

sehingga mereka dapat membimbing keturunan mereka untuk menghayati iman, pengharapan, dan cinta kasih, dan semoga mereka mewujudkan imannya dalam masyarakat dengan sikap kejujuran dan kesederhanaan, suka membantu, dan membawa damai bagi seluruh umat. Kami mohon.....

Semoga semua yang hadir di sini diberikan keteguhan iman, kekuatan harapan, dan berkobar-kobar dalam cinta kasih terhadap sesama. Kami mohon.....

P: Ya Bapa yang mahakasih, semua doa syukur, permohonan dan harapan kami ini kami panjatkan kepada-Mu, dengan perantaraan Kristus Tuhan dan pengantara kami.

DOA PERSATUAN ANGGOTA TUBUH KRISTUS (SESUDAH KOMUNI)

Ya Tuhan, Allah kami, Engkau telah mengangkat kami semua menjadi keluarga-Mu. Engkau adalah Bapa bagi kami semua. Engkau memelihara kami dari hari ke hari. Engkau membuat kami hidup bersaudara. Dan pada hari ini Engkau menghimpun kami dalam kesatuan dengan semua orang beriman yang tersebar di seluruh dunia.

Kami bersyukur kepadaMu karena amat besarlah cintaMu kepada kami tanpa kecuali. Kuatkanlah kami, supaya kami saling menopang baik pada saat suka maupun pada saat duka. Semoga kami tidak bersikap masa bodoh seorang terhadap yang lain, lebih-lebih dalam hubungan antar anggota keluarga kami masing-masing, dan antar anggota umat di manapun kami berada. Semoga kami rela saling memaafkan dan saling menghargai. Buatlah kami saling mencintai seperti Engkau sendiri mencintai kami. Buatlah kami hidup rukun, dan persatukanlah kami dalam ikatan persahabatan yang erat. Demi Yesus Kristus, yang telah menjadi sahabat bagi semua manusia, kini dan sepanjang masa. U: Amin.

DOA PENUTUP: Tuhan yang mahapengasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau telah mengikutsertakan kami semua dalam perayaan syukur 50 tahun hidup perkawinan orangtua kami. Kiranya kasih karunia-Mu menjadi sumber kekuatan bagi keluarga keluarga kami dalam mengarungi bahtera hidup selanjutnya. Doa ini kami sampaikan ke Hadiratmu dengan perantaraan Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang segala masa. Amen.



PERAYAAN SYUKUR
50 TAHUN PERNIKAHAN

23 JANUARI 1966 – 23 JANUARI 2016

**TERIMAKASIH
TUHAN
KAU SATUKAN
KAMI**



**BAPAK BERNADUS BOLI MANUK DAN
IBU VERONIKA WAHA HAYON**

KATA PEMBUKAAN: Untuk menghindari... hari ini saya tulis semua yang ingin saya sampaikan.

Rekan Imam yang saya kasihi dalam Kristus, Nenek, Moyang, Om Tanta, Opung Paing, Aaka Ari, Tiu Tia, sahabat kenalan kami yang terkasih dalam Kristus, **atas nama kedua mempelai Emas** yang berbahagia, Bapak Bernadus Boli Manuk dan Mama Veronika Waha Hayon, saya ucapkan selamat datang ke perayaan syukur 50 tahun pernikahan kedua orangtua, nenek dan moyang kami. **Ijinkanlah saya** pada awal perayaan ini memperkenalkan **para imam** yang berkenan mendampingi saya dalam merayakan ekaristi ini. Saya mulai dengan para **mantan guru** saya di seminari Hokeng, Pater Ignas dan Romo Sipri Sande. Berikut **teman teman dekat** saya di seminari Hokeng dan Ledalero. Pater Anton Jemaru, Pater Anton Waget, dan Romo Londa. Selanjutnya wakil dari paroki Lewolaga, ialah ... **Tamu tamu istimewa yang lain** akan kita perkenalkan sesudah Perayaan ekaristi ini. Kedua orangtua kami yang berbahagia, bersama kami anak-anak, cusu cucu dan cece cece mereka, merasa amat berbahagia karena Tuhan berkenan mempertemukan kita semua pada hari istimewa ini untuk merayakan perjalanan panjang penuh liku, yang sudah dilewati kedua orangtua kami sejak pernikahan mereka 50 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 23 Januari 1966. Kita semua yang hadir di dalam ruangan ini mengenal keduanya, atau mengenal kami, anak-anak dan cucu cucu mereka dengan caranya masing-masing. Kita semua membawa ceritra-ceritra sendiri ke dalam perayaan ekaristi ini. Begitu juga mempelai emas yang berbahagia hari ini, Bapak Bernadus dan Mama Veronika, keduanya membawa segudang ceritra gembira dan sedih kedalam perayaan ini. Banyak ceritra mereka yang sudah kami kenal sebagai anak anak, cucu cucu dan cece cece, tetapi banyak juga ceritra mereka, yang disimpan sendiri di hati. Kalau semua ceritra mereka kita tulis sebagai kalimat, saya yakin dinding-dinding dan lantai ruangan ini tidak mampu menampung semua tulisan dan kalimat tentang suka duka mereka sampai hari ini. Hanya Tuhanlah yang mampu menampung semua ceritra suka duka mereka, begitu juga semua ceritra suka duka kita masing masing. KepadaNya kita semua yang hadir disini, dengan satu hati, menyatakan syukur dan terimakasih. Agar syukur dan terimakasih kita ini berkenan di hadiratNya, marilah kita hening sejenak, memeriksa bathin kita, menyesal atas dosa-dosa kita dan mohon ampun dari Dia, Sang pengampun. Saya mengaku....

mengatasi persoalan hidup mereka, betapapun besarnya. Hal ini dibuktikan oleh Yesus dalam seluruh hidupNya, misalnya dengan memberi makan 5000 orang yang kelaparan, menyembuhkan Bartimäus Si Buta, memberi kesempatan dan harapan baru kepada Zakäus pemungut Cukai, atau kepada Petrus muridNya sendiri, yang tega menyangkal tiga kali. Korban terbesar yang diberikan Yesus ialah hidupNya sendiri untuk keselamatan manusia. Allah yang diperkenalkan Yohanes hari ini ialah Allah yang berpihak kepada manusia. Allah yang siap melayani Manusia. Terimakasih Tuhan, Kau satukan kami. Tuhan Allah, yang menjadi tujuan doa syukur kita hari ini ialah Allah yang dekat, yang telah menuntun dan mendampingi Bapa Mama kami, bukan hanya sejak 50 tahun yang lalu tetapi sudah jauh sebelumnya. Allah yang dekat ini juga telah menuntun kita semua untuk datang ke sini, dengan membawa serta ceritra ceritra kita masing masing tentang KestetiaanNya dalam kerapuhan hidup kita. Terimakasih Tuhan, kau satukan kami. Engkaulah Allah kami yang dekat, yang selalu setia, yang berpihak kepada kami. Engkau selalu menginginkan yang terbaik untuk kami semua. Amen.

DOA UMAT: P: Allah yang maha kasih, kami bersyukur karena Engkau berkenan merestui syukuran dan pengulangan janji perkawinan orangtua kami pada pesta peringatan ke 50 ulang tahun perkawinan mereka. Sudilah kiranya Engkau mendengarkan permohonan yang kami semua yang menghadapMu saat ini.

Ya Bapa, Semoga cinta kasih yang diperbaharui oleh Bapak Bernadus Boli Manuk dan Mama Veronika Waha Hayon berkembang subur dalam kehidupan selanjutnya. Kami mohon.....

Semoga Tuhan, pemberi damai dan kesejahteraan, mendampingi keluarg-keluarga kita yang hadir hari ini, memberi berkat melimpah kepadakita, dan menjaga anak-anak, cucu cucu serta cece-cece kita. Kami mohon.....

Semoga Tuhan, gembala dan penghibur umat beriman, menerima dan memberikan kebahagiaan bagi jiwa anak, orang tua, kakak, serta nenek moyang keluarga kita yang sudah terlebih dahulu menghadap hadirat-Mu. Kami mohon.....

Semoga para suami istri Kristiani bertekun dalam kesetiaan,

putri, cucu cece kami, yang dekat dan yang jauh. Mulai dari ujung timur Indonesia sampai ke dunia barat Eropa. Semua hadir bersama keluarga mereka, sahabat sahabat dekat mereka, para penjasa mereka.

Bapa ibu saudara, saudari sekalian yang terkasih dalam Kristus, Saya kira tidak ada hadiah yang lebih indah yang bisa kita persembahkan buat kedua orangtua kami di hari istimewa ini selain bersama sama mengambil bahagian dalam doa hati kedua mempelai emas hari ini: Terimakasih Tuhan, Engkau menyatukan kami.

Tapi ... siapakah Tuhan yang menjadi tujuan ucapan syukur kita hari ini? Injil yang saya pilih hari ini mungkin bisa menjawab pertanyaan ini dengan baik. Yohanes mengisahkan penampilan perdana Yesus di muka umum pada sebuah pesta pernikahan di Kana. Dengan tindakannya mengubah air menjadi anggur, Yesus menyelamatkan tuan pesta dari bencana kehabisan anggur. Apa tujuan penginjil Yohannes memilih peristiwa ini untuk memperkenalkan Yesus di muka umum?

Dalam kehidupan berpolitik misalnya, penampilan perdana para pemegang tampuk pemerintahan sering dibarengi dengan janji janji politik, kampanye kampanye akbar tentang visi dan misi untuk membangun masyarakat. Sayang bahwa banyak dari visi dan misi mereka kebanyakan hanya isapan jempol belaka. Penampilan perdana Yesus hari ini justru tidak terjadi didalam Gereja, atau didalam Synagoga dan didepan mimbar. Tidak ada khotbah dan tidak ada janji janji muluk tentang visi misi Allah datang ke dunia. Yesus tampil pertama dimuka umum, di sebuah pesta perkawinan, ditengah orang orang yang sedang bersukaria bergembira sampai lupa bahwa mereka kehabisan anggur, yang saat itu sangat penting bagi semaraknya sebuah pesta perkawinan. Ditengah orang orang inilah Yesus tampil tanpa berkhotbah tetapi membuat tandaNya untuk menolong manusia yang berkesusahan.

Dengan ceritra ini penginjil Yohannes ingin mengatakan kepada kita bahwa, Allah yang menjelma menjadi Manusia dalam diri Yesus, bukanlah Allah yang jauh, yang hanya pandai mengumbar janji janji muluk tanpa bukti, seperti yang dilakukan kebanyakan politisi dunia. Allah yang menjelma dalam diri Yesus adalah Allah yang dekat, yang berada ditengah umatNya dan yang siap membantu manusia,

DOA PEMBUKAAN

Allah Bapa Yang Mahakuasa, pada hari ini kami berkumpul bersama untuk menyatakan syukur dan terima kasih atas pendampingan-Mu kepada kami, teristimewa dalam hidup dan keluarga Bapak Bernadus beserta mama Veronika selama 50 tahun mengarungi hidup sebagai suami-isteri dalam ikatan Sakramen Perkawinan. Engkau telah memberkati cinta kasih mereka sehingga tetap setia dalam untung dan malang, tabah dalam suka dan duka selama 50 Tahun sebagai suami-istri. Lindungilah mereka agar senantiasa melaksanakan kesetiaan dan cinta, serta penuh pengorbanan terhadap satu sama lain. Demi Yesus Kristus Putera-Mu,...

BACAAN PERTAMA

Pembacaan dari surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus 12:31, 13:1-8a, 13

Saudara-Saudari, Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang bergemerincing.

Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan, dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak memiliki kasih aku sama sekali tidak berguna.

Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tak ada faedahnya bagiku.

Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersuka cita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan;

Demikianlah sabda Tuhan....

BACAAN INJIL: Yohanes 2,1-11

2:1 Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ;
 2:2 Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu.
 2:3 Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: "Mereka kehabisan anggur."
 2:4 Kata Yesus kepadanya: "Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba."
 2:5 Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!"
 2:6 Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung.
 2:7 Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." Dan mereka pun mengisinya sampai penuh.
 2:8 Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya.
 2:9 Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil mempelai laki-laki,
 2:10 dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."
 2:11 Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. Berbahagialah orang yang mendengarkan Sabda Tuhan dan tekun melaksanakannya...

KHOTBAH: Sewaktu merenungkan dan mempersiapkan acara istimewa ini, saya mengenang salah satu lagu Favorit saya selama berada di Indonesia sebelum berangkat ke Jerman dua puluh tahun lalu. Terimakasih Tuhan, Kau satukan kami... Lagu ini akan kita nyanyikan juga bersama hari ini. Hemat saya, Terimakasih Tuhan, Kau satukan kami... bukan sekedar judul lagu tapi juga sebuah doa hati

yang bisa kita ungkapkan bersama hari ini. Karena itu, saya sengaja memilih kalimat lagu ini untuk menjadi tema utama perayaan syukur 50 tahun pernikahan Bapa dan Mama.

Saya teringat cerita Mama pada akhir Agustus yang baru lewat, tentang tantangan yang ia hadapi saat pertama dicintai dan mencintai bapa Boli. Sebenarnya Mama menyimpan rahasia ini sejak 50 tahun pernikahan mereka. Waktu itu Mama baru saja ditinggalkan ayahnya tercinta serta enam orang dari sepuluh bersaudara. Berat sekali tantangan yang dihadapi keluarga Mama waktu itu. Sebagai anak tertua dari mereka yang masih hidup, mama mendampingi ibunya dan ketiga adiknya yang masih kecil, berpindah dari satu keluarga ke keluarga lain. Keluarga mereka waktu itu dianggap sebagai keluarga penyakitan, keluarga pembawa sial, keluarga yang tidak boleh didekati. Posisi Mama sebagai seorang gadis sederhana, yang belum trampil menenun, waktu itu sangat susah diterima almahrum ibu mertua. „Anda akan terjankiti penyakit keluarga mereka!“, demikian nasihat ibu mertua kepada putranya sambil memaksa putranya untuk kembali dari rumah tinggal Mama. Jawaban Bapa waktu itu tegas namun pastih:

„Saya tidak akan meninggalkan mereka, sekalipun saya akan mati bersama mereka!“ Rupanya jawaban ini yang memberi kekuatan buat Mama untuk mencintai dan mendampingi Bapa dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hari ini, 50 tahun sesudah pernikahan mereka, Mama masih tetap berdoa: „Terimakasih Tuhan, Kau satukan kami!“

Doa ini bukan hanya milik Mama, tetapi juga milik Bapa. Watak Bapa yang keras dan kritiknya yang tidak tanggung-tanggung terhadap apa saja yang tidak sesuai dengan pemikirannya, sering membuat banyak orang kewalahan dan bahkan menimbulkan ketidakharmonisan. Pada saat dimana Bapak bersuara tinggi, Mama menjadi penenang tangguh yang sabar mendampingi beliau sepanjang hidupnya hingga hari ini. Karena itu, doa ini juga merupakan doa Bapa: Terimakasih Tuhan, Engkau menyatukan kami. Bila kedua orangtua kami di hari istimewa ini menengok kembali perjalanan mereka, melihat kehadiran anak-anak, cucu-cucu serta cece-cece mereka, saya yakin tidak ada doa hati yang lebih tepat selain mengatakan: Tuhan, terimakasih karena Engkau menyatukan kami. Engkau memberi kami kesempatan untuk berjumpa dengan putra